

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif suatu keadaan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data, penafsirannya, dan penampilan serta hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Untuk penelitian ini menggunakan wawancara melalui Zoom atau Google Meet dan kuisioner yang dibagikan secara daring (dalam jaringan) dalam bentuk *Google Forms* yang disebarakan kepada pengguna *social media* yang telah pernah menjadi korban penipuan *Love Scam* pada *social media* di Indonesia. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis dan olah data dari reponden untuk memperoleh hasil deskripsi aksi kejahatan modus dan peningkatan korban penipuan *Love Scam* di Indonesia yang telah terjadi.

3.1 BAHAN DAN ALAT PENELITIAN

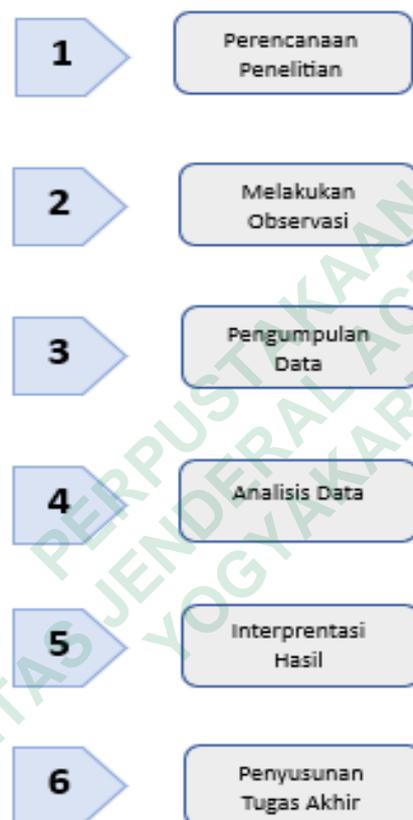
Bahan penelitian ini adalah wawancara *offline* maupun *online* dan kuisioner online yaitu menggunakan *Google Form* yang dirancang untuk peneliti ini mencakup serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya dan pemahaman responden (korban) tentang *Love Scammer* ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengukur berapa banyak korban *Love Scammer* ini meningkat hingga tahun 2024 ini dan apa saja aksi kejahatan atau modus yang dilakukan pelaku *Love Scammer* ini. Dengan kuisioner ini diharapkan dapat menyediakan data yang relevan untuk menganalisis peningkatan korban penipuan *Love Scammer* dan tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang *Love Scam* ini.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer atau laptop dengan spesifikasi cukup untuk menjalankan sistem operasi dan perangkat lunak

pengembangan serta koneksitas Internet, dan software (Microsoft Excel, Microsoft Word, dan SPSS).

3.2 JALAN PENELITIAN

Berikut gambar rancangan tahap atau alur penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3. 1 Alur atau Tahap Penelitian

1. Perencanaan Penelitian:
 - a. Mendefinisikan tujuan penelitian: Menetapkan tujuan utama penelitian yaitu menganalisis aksi kejahatan modus *Love Scammer* dan peningkatan berapa banyak korban penipuan *Love Scammer*.
 - b. Menyusun kerangka kerja penelitian: Menyusun rencana kerja yang mencakup tahapan penelitian, metode, dan jadwal pelaksanaan.

2. Melakukan Observasi:
 - a. Sebelum pengumpulan data, dapat dilakukan pengamatan terlebih dahulu untuk responden dengan tujuan mendapatkan informasi atau data yaitu mencari para korban *Love Scam*.
3. Pengumpulan Data:
 - a. Identifikasi sumber data: Mengidentifikasi sumber data yang relevan seperti data dari korban penipuan *Love Scam* di *social media*.
 - b. Pengumpulan data: Mengumpulkan data dari sumber yang telah diidentifikasi menggunakan seperti wawancara, kuisioner online dan alat software jika diperlukan.
4. Analisis Data:
 - a. Pemrosesan data: Membersihkan, memformat, dan mempersiapkan data untuk analisis lanjut
 - b. Analisis kuantitatif: Menganalisis data menggunakan metode statistic untuk mengidentifikasi pola dan korelasi terkait aksi kejahatan dan korban penipuan *Love Scam* di *social media*.
5. Interpretasi Hasil:
 - a. Membuat temuan: Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data dan menyajikan temuan secara jelas dan sistematis.
 - b. Menginterpretasikan hasil penelitian dan menghubungkan kembali ke pertanyaan penelitian serta kerangka teoritis yang relevan.
6. Penyusunan Laporan Tugas Akhir:
 - a. Menyusun laporan tugas akhir.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan dipelajari. Populasi adalah seluruh kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah dicatat oleh para peneliti untuk dipelajari dan dianalisis lebih lanjut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang indonesia yang pernah menjadi korban penipuan *romance scam* atau *love scam* di media sosial. Dalam kuesioner

yang disebar oleh peneliti di berbagai social media, hanya mendapatkan 40 responden yang terisi.

3.3.2 Sampel

Dalam studi penelitian, sampel dapat digunakan untuk mengumpulkan data; jenis sampel yang digunakan dalam analisis menentukan apakah data tersebut akurat atau tidak konsisten. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Maka sampel yang diambil adalah semua populasi yang terkumpul yang hanya 40 responden.

3.4 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.

Kesimpulan dari tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa ada beberapa pertanyaan dalam survei yang memiliki korelasi signifikan antara satu sama lain. Pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan korelasi signifikan, seperti Pertanyaan 6 dengan Pertanyaan 16 ($r=0.546$, $p<0.01$) atau Pertanyaan 7 dengan Pertanyaan 24 ($r=0.562$, $p<0.01$), menunjukkan adanya hubungan kuat antara tanggapan responden pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pola dan hubungan dalam data yang dapat digunakan untuk analisis lebih mendalam dan pengambilan keputusan berbasis data.

3.4.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan

data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020) pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Di mana menurut Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	26

Gambar 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas SPSS

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, kuesioner penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup dengan nilai 0,637, namun terdapat ruang untuk perbaikan. Varians sejati yang rendah dan varian kesalahan yang tinggi mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mengganggu konsistensi pengukuran. Oleh karena itu, disarankan untuk merevisi beberapa item kuesioner guna meningkatkan konsistensi internal dan reliabilitas keseluruhan.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, diantaranya:

1. Wawancara

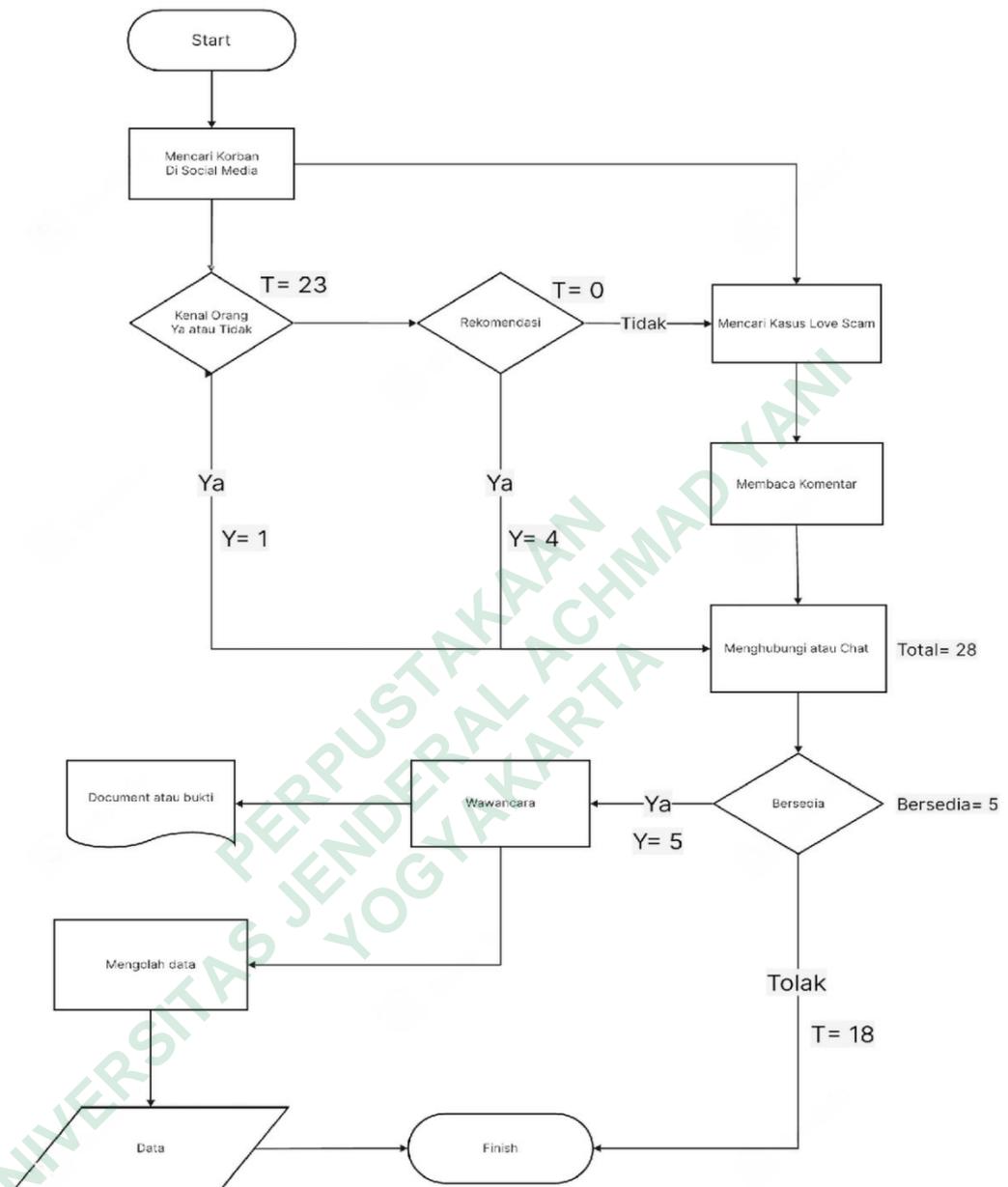
Wawancara ini merupakan percakapan antara dua orang yaitu pewawancara dan narasumber yang melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui sebuah informasi. Wawancara ini bertemu langsung melalui *online* yaitu menggunakan Google Meet atau Zoom. Khusus wawancara, peneliti hanya mencari dan butuh 5 orang sebagai narasumber yang pernah menjadi korban penipuan *Love Scam*.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis atau rumusan masalah yang ada, dengan tujuan mengumpulkan data dari jawaban responden. Kuesioner ini berbentuk Google Forms dan dibagikan berbagai media sosial dengan mencari responden kriteria korban penipuan *Love Scam*. Jenis kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup dan menggunakan skala Guttman yaitu pilihan jawaban hanya 2 (dua) yaitu Ya atau Tidak. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat berupa bagaimana proses awal terjadinya penipuan *Love Scam*. Dari data yang terkumpul oleh responden kuesioner yang dibagikan berbagai media sosial, hanya terkumpul 40 responden saja.

3.6 FLOWCHART PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Berikut gambar flowchart atau alur pengumpulan data untuk wawancara dengan mencari orang dengan kriteria korban penipuan *Love Scam*:



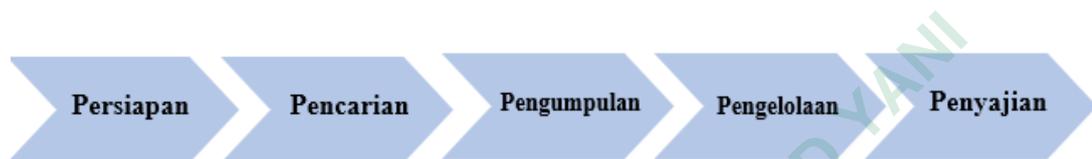
Gambar 3. 3 Flowchart Pengumpulan Data Wawancara

3.7 FLOWCHART PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Chevron visualisasi diagram adalah bentuk diagram yang menampilkan serangkaian langkah atau tahapan dalam suatu proses secara berurutan. Chevron diagram sering digunakan dalam presentasi bisnis atau manajemen proyek untuk menggambarkan proses, alur kerja, atau tahapan-tahapan penting dari suatu proyek.

Diagram ini dinamakan "chevron" karena bentuk panah yang menyerupai simbol chevron (>) yang menunjukkan arah atau urutan.

Berikut gambar chevron atau alur pengumpulan data untuk wawancara dengan mencari orang dengan kriteria korban penipuan *Love Scam* hingga penyajian data:



Gambar 3. 4 Chevron Pengumpulan Data Wawancara

1. Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan proses untuk pengumpulan data dengan membuat pertanyaan wawancara sesuai rumusan masalah pada penelitian ini, atau mempelajari aplikasi SPSS untuk analisa data.

2. Pencarian

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari narasumber dengan kriteria pernah menjadi korban penipuan *Love Scam* atau *Romance Scam*. Peneliti mencari dan menemukan narasumber melalui teman, rekomendasi, dan media sosial seperti Tiktok, Instagram, X, Whatsapp, dan Facebook. Alur peneliti mencari narasumber adalah melihat atau membaca komentar di video Tiktok kemudian peneliti menghubungi narasumber tersebut dengan chatting apakah bersedia untuk wawancara penelitian *Love Scam* ini.

3. Pengumpulan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, yaitu informasi tentang proses awal terjadinya korban penipuan *Love Scam* dan bagaimana tindakannya.

4. Pengelolaan

Pada tahap ini, peneliti mengelola hasil data wawancara dengan analisis kejadian atau tindakan *Love Scam*.

5. Penyajian

Pada tahap penyajian, peneliti mendeskripsikan hasil informasi wawancara dari 5 (lima) korban sebagai narasumber yaitu menjelaskan kejadian penipuan *Love Scam*.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Selanjutnya, data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk membuatnya mudah dibaca dan dipahami. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik untuk menganalisis data responden setelah semua dikumpulkan. Untuk menganalisis data ini, statistik deskriptif digunakan, yang menjelaskan data yang dikumpulkan dan berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis univariat adalah metode analisis variabel tunggal. Metode ini menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Bentuk analisis univariat ditentukan oleh jenis data. Jenis data kuantitatif ini menggunakan nilai mean dan median. Umumnya, analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Karena jenis datanya numerik, nilai mean median dan standar deviasi digunakan, dan kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif sebagai frekuensi dan persentase (Notoatmojo, 2010).

Data yang diperoleh dari kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran memperkuat deskripsi data.

1. Mean, Median, dan Modus

a. Mean (Rata-Rata)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili rata-rata dari sekumpulan data. Rumus mean untuk data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum(f \times x)}{\sum f}$$

- 1) $\sum (f \times x)$ adalah jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi (f) dengan nilai tengah kelas (x) atau nilai data.
- 2) $\sum f$ adalah jumlah total frekuensi.

b. Median (Nilai Tengah)

Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan. Jika data disusun dalam tabel distribusi frekuensi, langkah-langkah untuk menghitung median adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan letak median dengan rumus:

$$L = \frac{N + 1}{2}$$

- a) L adalah posisi median.
 - b) N adalah jumlah total frekuensi.
- 2) Tentukan kelas median, yaitu kelas yang memiliki posisi median

3) Gunakan rumus median untuk tabel distribusi frekuensi:

$$\text{Median} = L_m + \left(\frac{\frac{N}{2} - F}{f_m} \right) \times c$$

- a) L_m adalah batas bawah kelas median.
 - b) $\frac{N}{2}$ adalah setengah dari jumlah total frekuensi.
 - c) F adalah frekuensi kumulatif sebelum kelas median.
 - d) f_m adalah frekuensi kelas median.
 - e) c adalah panjang kelas.
- c. Modus (Nilai Tinggi)
- Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam sekumpulan data. Untuk data yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi, modus dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Modus} = L_m + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \times c$$

- 1) L_m adalah batas bawah kelas modus.
- 2) d_1 adalah selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya ($f_1 - f_0$)
- 3) d_2 adalah selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya ($f_1 - f_2$).
- 4) c adalah panjang kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis univariat yang merupakan analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Karena jenis datanya numerik, nilai mean median dan standar deviasi digunakan, dan kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif sebagai frekuensi dan persentase. Peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpul data kemudian hasil olahannya yaitu berupa angka-angka (kuesioner) dikembangkan lagi dengan menggunakan data deskriptif dan visualisasi.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA